

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki suatu wilayah, termasuk potensi wisata alam (Devy & Soemanto, 2017). Wisata alam banyak diminati oleh wisatawan karena menawarkan pengalaman rekreasi di lingkungan alami seperti hutan, pegunungan, sungai, maupun air terjun yang mampu memberikan suasana tenang serta pengalaman berbeda dari aktivitas sehari-hari (Joeastanti, 2012). Potensi alam yang memiliki keunikan dan keindahan dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata sehingga mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi apabila dikelola secara optimal (Ngurah *et al.*, 2016).

Wisata alam merupakan salah satu jenis wisata yang turut memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah (Firashinta *et al.*, 2022). Pengembangan wisata alam perlu dilakukan secara terencana agar potensi yang dimiliki suatu daerah dapat dimanfaatkan secara optimal serta mampu menarik minat kunjungan wisatawan (Rusvitasari & Solikhin, 2014). Upaya pengembangan tersebut tidak hanya berfokus pada daya tarik alam, tetapi juga perlu didukung oleh pengelolaan destinasi dan fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan (Rahmatillah *et al.*, 2019).

Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi tersebut adalah Taman Hutan Raya Balas Klumprik Surabaya yang terletak di tengah padatnya

perkotaan Surabaya (Effendi, 2022). Taman ini memiliki potensi besar sebagai ruang terbuka hijau sekaligus daya tarik wisata alam dan edukasi. Namun, tidak adanya sinergi antar fasilitas seperti jalur trekking, gazebo, dan area istirahat mengakibatkan pengalaman wisata yang kurang maksimal. Konflik yang biasa terjadi pada pembangunan layanan dan fasilitas yang tidak membuat nyaman masyarakat lokal maupun wisatawan (Lestari & Suharto, 2024). Dalam kegiatan pariwisata, keberadaan fasilitas atau amenities yang memadai menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kenyamanan serta keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu destinasi (Kamil et al., 2017). Hal tersebut dapat menciptakan kesan positif bagi wisatawan yang pada akhirnya mendorong loyalitas atau kunjungan ulang (Ridwan et al., 2022).

Ketersediaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan akan memberikan kenyamanan, serta menumbuhkan kesan positif, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan (Rahmawati et al., 2024). Berdasarkan ulasan pengunjung pada platform Google Maps, beberapa wisatawan menyampaikan keluhan terkait kondisi fasilitas di Taman Hutan Raya Balas Klumprik Surabaya. Keluhan tersebut antara lain berkaitan dengan bangku yang rusak, kebersihan toilet yang kurang terjaga, serta tempat sampah yang jarang dikosongkan. Kondisi tersebut dinilai dapat mengurangi kenyamanan berkunjung dan berpotensi berdampak pada kualitas lingkungan destinasi (Google maps, 2025). Pengunjung di Hutan Kota Balas Klumprik menilai perlunya adanya penambahan fasilitas di Hutan Kota Balas Klumprik berupa mushala, gazebo, tempat bermain anak, dan parkir untuk pengunjung (Aminsyah, 2019).

Kenyamanan pengunjung sangat bergantung pada tersedianya fasilitas umum yang memadai, seperti toilet, tempat sampah, air bersih, dan penerangan (Yuantari & Andrean, 2022). Pentingnya memperhatikan fasilitas seperti toilet umum, tempat sampah, dan lampu penerangan (Hanafi Kaban et al., 2025). Hal ini bertujuan untuk dapat membuat wisatawan merasa nyaman, aman, dan betah berlama-lama di lokasi wisata (Farizi & Anshori, 2024). Fasilitas yang memberikan kemudahan aktivitas berwisata akan menjadi nilai tambah dari pengunjung karena harapan mereka terpenuhi dengan baik (Rokhayah & Andriana, 2021).

Dalam mendukung kelayakan fasilitas wisata, diperlukan standar teknis yang jelas. Menurut ketentuan PUPR No.14 Tahun 2017, amenitas pariwisata harus memenuhi standar teknis dan aksesibilitas yang meliputi toilet layak dengan ventilasi, air bersih, dan akses disabilitas; area parkir sesuai kapasitas; Musholla dengan standar kebersihan; gazebo atau tempat istirahat disediakan sesuai fungsi area; serta fasilitas pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan

Meskipun Taman Hutan Raya Balas Klumprik Surabaya memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam di kawasan perkotaan, kondisi amenitas yang tersedia masih memerlukan perhatian lebih. Beberapa fasilitas belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan serta belum dikelola secara optimal sesuai dengan prinsip CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*). Selain itu, belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis kelayakan amenitas pariwisata berdasarkan aspek tata ruang dan standar fasilitas di kawasan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi

kondisi amenities yang ada serta menyusun rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan fasilitas wisata.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berfokus pada *“Analisis Kelayakan Amenitas Pariwisata Pada Ruang dan CHSE di Taman Hutan Raya Balas Klumprik Surabaya”*. Kelayakan amenities dianalisis berdasarkan kondisi fisik fasilitas, dan kemudahan akses dan penggunaan, serta aspek kebersihan yang mengacu pada prinsip CHSE, meliputi kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta pemeliharaan fasilitas yang dilakukan oleh pengelola.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan amenities pariwisata serta aspek kebersihan berdasarkan prinsip CHSE di Taman Hutan Raya Balas Klumprik Surabaya. Melalui analisis tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi strategis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan dan pengelolaan amenities serta peningkatan kebersihan kawasan wisata, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan serta memperkuat daya tarik destinasi sebagai kawasan wisata alam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata dan manajemen destinasi, khususnya terkait kelayakan amenities dan aspek kebersihan berdasarkan prinsip

CHSE. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan dengan menekankan bahwa kualitas amenities dan penerapan standar kebersihan yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung kenyamanan serta keamanan wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas evaluasi amenities dan kebersihan destinasi wisata berbasis prinsip CHSE.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis yang lebih komprehensif mengenai konsep dan strategi pengelolaan amenities serta kebersihan pada kawasan wisata alam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat mendukung pengembangan model pengelolaan fasilitas yang tidak hanya berorientasi pada kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperhatikan aspek kebersihan, kesehatan, serta keberlanjutan lingkungan, sehingga destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip CHSE.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, harapannya adalah penelitian ini akan menjadi sumbangsih ilmiah dan sumber informasi bagi perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tentang materi untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terutama program studi Pariwisata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Taman Hutan Raya Balas Klumprik Surabaya dalam memperbaiki dan mengembangkan fasilitas penunjang wisata agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengunjung. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu pihak

pengelola dalam merencanakan penataan fasilitas secara lebih efektif, meningkatkan kenyamanan wisatawan, serta mendorong minat kunjungan ulang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata alam yang berkelanjutan.